

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN KADER STUNTING DI KELURAHAN BINAAN PCM PONTIANAK BARAT

Selviana¹⁾, Linda Suwarni¹⁾

¹⁾Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat

Corresponding author : Linda Suwarni
E-mail : linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id

Diterima 10 Maret 2023, Direvisi 25 Mei 2023, Disetujui 26 Mei 2023

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu permasalahan yang terdapat di kelurahan Binaan PCM Pontianak Barat, yaitu kondisi tinggi badan seseorang anak lebih pendek dibanding tinggi sesuai umur disebabkan malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama. Kelurahan Pal Lima merupakan salah satu lokasi kasus intervensi stunting terintegrasi di Kota Pontianak. Data menunjukkan terdapat 85 balita stunting di Kelurahan Pal Lima. Kader stunting yang ada di kelurahan tersebut masih belum memiliki kapasitas yang optimal dalam pencegahan dan penanganan stunting. Tujuan kegiatan ini untuk mencegah stunting melalui pemberdayaan kader stunting di Kelurahan Binaan PCM Pontianak Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Hasil kegiatan adalah terlaksanakannya lokakarya mini, peningkatan kapasitas kader stunting sebesar 31,35%, sosialisasi aplikasi BUSAKIE, pelatihan dan praktek pembuatan MP ASI, dan Pelatihan packing produk dan pemasaran online pada kelompok UKM. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat mengoptimalkan peran kader stunting dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di wilayah tersebut.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; stunting; kelurahan binaan; kader

ABSTRACT

Stunting is one of the problems found in the PCM West Pontianak sub-district, namely the condition of a child's height being shorter than height for age due to chronic malnutrition which describes a long-term history of undernourishment in toddlers. Pal Lima Village is one of the locations for integrated stunting intervention cases in Pontianak City. Data shows that there are 85 stunted toddlers in the Pal Lima Village. Stunting cadres in the district still do not have optimal capacity in preventing and treating stunting. The purpose of this activity is to prevent stunting through empowering stunting cadres in the PCM Pontianak Barat Foster Village. The method used is a community empowerment approach using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, through ongoing outreach, counseling, training and mentoring activities. The results of the activity were the implementation of a mini workshop, an increase in the capacity of stunting cadres by 31.35%, socialization of the BUSAKIE application, training and practice on making MP ASI, and training on product packing and online marketing for the SME group. It is hoped that this activity can optimize the role of stunting cadres in efforts to prevent and treat stunting in the region.

Keywords: community empowerment; stunting; foster village; cadres

PENDAHULUAN

Kelurahan Pal Lima adalah kelurahan binaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pontianak Barat. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pontianak Barat memulai membina kelurahan ini sejak tahun 2021. Masyarakat di Kelurahan Pal Lima sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA. Di beberapa daerah terdapat Kawasan yang rendah secara

ekonomi maupun Pendidikan, dan tidak sedikit anak-anak terpaksa putus sekolah karena keterbatasan biaya. Situasi ini mengakibatkan di Kawasan tersebut menjadi rawan kriminal, pergaulan bebas, peredaran minuman keras dan narkoba.

Latar belakang pengajuan kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara tim pengusul Universitas

Muhammadiyah Pontianak dengan PCM Pontianak Barat beserta perwakilan masyarakat di Kelurahan Pal Lima, teridentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain kelurahan beliong menjadi fokus stunting (tahun 2021 terdapat 49 anak kasus stunting) didukung dengan SK Walikota Pontianak No. 210/BAPPEDA/Tahun 2021 yang menjadikan Kelurahan Pal Lima menjadi daerah lokus stunting, tingginya angka kejadian diare, DBD, dan sanitasi lingkungan (Pal Lima, 2021). Hasil kesepakatan bersama maka disepakati masalah yang diprioritaskan pada mitra untuk dicarikan solusinya adalah pencegahan dan pengendalian stunting di Kelurahan Pal Lima melalui peningkatan peran PCM Pontianak Barat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang tim pengabdian lakukan, diperoleh bahwa tingginya angka stunting di Kelurahan Pal Lima disebabkan beberapa faktor antara lain: 1) masih rendah pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehat sehingga banyak masalah kesehatan masyarakat yang muncul (diare, DBD, rendahnya pemberian ASI Eksklusif, dan lain lain) sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting (Ruswati, dkk., 2021; Sagita dan Siregar, 2022); 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal yang kaya gizi; 3) belum terintegrasi upaya pencegahan dan pengendalian stunting; 4) belum ada model pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian stunting di Kelurahan Pal Lima; 5) sebagian besar usaha masyarakat sekitar bergerak dalam kelompok UKM yang memproduksi makanan, namun masih sangat terbatas dari segi produksi, pengemasan maupun pemasaran (pendapatan masyarakat sekitar masih minim).

Masyarakat di Kelurahan Pal Lima memiliki beberapa potensi diantaranya semangat gotong royong dan keaktifan partisipasi pada program-program yang ada. Di wilayah ini masih banyak warga yang memiliki perkebunan seperti jeruk, langsung, rambutan, dan manggis. Di daerah ini juga terdapat kelompok UKM yang memproduksi makanan, namun masih sangat terbatas dari segi produksi, pengemasan maupun pemasaran

Tujuan kegiatan pengabdian ini antara lain adalah: 1) meningkatkan peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pontianak Barat dalam melakukan pembinaan dan pendampingan pada kelurahan Pal Lima sebagai Lokasi Fokus Intervensi Stunting Terintegrasi Kota Pontianak; 2)

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Pal Lima tentang upaya pencegahan dan pengendalian stunting berbasis faktor risiko; 3) meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, 4) meningkatkan keterampilan (*skill*) masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal untuk diolah menjadi makanan pendamping ASI; 5) meningkatkan keterampilan wirausaha masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Pal Lima Pada Tanggal 2 Maret 2023 dengan menggunakan metode pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode ini dipilih dengan tujuan menjadikan masyarakat sebagai perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan (Suwarni *et al.*, 2022). Penekanan dalam metode ini adalah partisipasi yang memiliki prinsip: belajar dari masyarakat, orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas, dan informal, serta menghargai perbedaan (Paul, 2006; Hidayana *et al.*, 2019).

Mitra dalam kegiatan ini adalah Kader Stunting di Kelurahan Pal Lima, yaitu sejumlah 20 orang. Adapun tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahap Pra Kegiatan

Tahap ini meliputi advokasi dan perizinan kepada pemerintah setempat yakni kelurahan Pal Lima dan Puskesmas Pal Lima. Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan materi dan media untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini pengabdian melaksanakan kegiatan yang meliputi Loka karya mini, penyegaran dan peningkatan kapasitas kader stunting, sosialisasi aplikasi BUSAKIE, sosialisasi Buku Saku Stunting, Pelatihan Pengolahan Makanan Pendamping ASI dan Pelatihan teknologi *Packing* Produk dan Pemasaran online. Narasumber dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian, dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada mitra serta pembagian *pre and post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokakarya mini

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Pal Lima, yang dihadiri oleh Lurah, Kepala Puskesmas, TIM PKK, Kader Stunting, Tokoh Masyarakat, dan Babinsa. Kegiatan lokakarya ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang ada terutama permasalahan stunting. Dari hasil lokakarya mini yang dilakukan ditemukan beberapa factor resiko stunting di Kelurahan pal Lima ini, diantaranya Ibu dengan Riwayat KEK, Anemia, dan melahirkan diusia dibawah 20 tahun. Kendala yang dihadapi dalam penanganan stunting ini diantaranya factor ekonomi, dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap gizi anak. Masih banyak ditemukan anak yang tidak diimunisasi. Dan beberapa dengan Riwayat BBLR.



Gambar 1. Lokakarya Mini

Hasil lokakarya mini tersebut disepakati agar menjalin kerjasama dengan orang kunci (*Key person*) pada masyarakat yang sulit untuk dilakukan Edukasi mengenai Kesehatan. Dengan adanya lokakarya mini tersebut diharapkan masyarakat menyadari bahwa pentingnya upaya pencegahan stunting sejak dini, dan pencegahan penyakit yang lainnya yang harus diupayakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam

penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan di wilayah setempat.

Penyegaran dan Peningkatan Kapasitas Kader Stunting

Kader kesehatan atau yang disebut juga kader desa, kader posyandu atau kader PKK adalah perangkat desa yang dengan suka rela memberdayakan masyarakatnya sendiri demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagian besar dalam bidang Kesehatan (Vinci, Bachtiar and Parahita, 2022). Kader mempunyai peran penting dalam upaya perbaikan gizi dan Kesehatan masyarakat. Kader dapat diberdayakan sebagai kelompok masyarakat yang mampu memberikan edukasi dan konseling bagi ibu hamil, ibu bayi dan ibu baduta dalam meningkatkan status gizi dan asupan gizi (Simbolon *et al.*, 2022). Kegiatan ini berlangsung di Aula Puskesmas Pal Lima dan dibuka oleh Ketua PCM Kecamatan Pontianak Barat yaitu bapak Dr. Firdaur Zar'in. Selanjutnya materi disampaikan oleh Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat yaitu Bapak Abdul Haris Jauhari, M.Kes. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, dan kader sebagai peserta dalam kegiatan ini mengikuti dengan antusias. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab. Sebagai evaluasi keefektivan kegiatan dilakukan pembagian Pre dan Post Test kepada para peserta yang terdiri dari 12 pertanyaan.

Adapun hasil dari *Pre and Post test* dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Pre and Post Test

Indikator	Mean pre-test	Mean post- test	Peningkatan %
Pengetahuan	7,05	10,27	31,35

Tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader sebesar 31,35% setelah dilaksanakan kegiatan penyegaran dan peningkatan kapasitas kader stunting. Penyuluhan juga terbukti meningkatkan pengetahuan (Selviana, Suwarni and Mawarni, 2022). Dalam kegiatan yang dilaksanakan terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan kader stunting tentang upaya pencegahan dan penanganan stunting sejak dini, sehingga diharapkan kedepan kader dapat lebih optimal dalam menekan angka stunting di wilayahnya. Kader merupakan salah satu yang

berperan dalam penurunan angka stunting dan mencegah kejadian stunting (Suwarni *et al.*, 2020)(Ramadhan, Entoh and Nurfatimah, 2022). Berikut ini dokumentasi saat kegiatan penyegaran dan peningkatan kapasitas kader stunting.



Gambar 2. Penyegaran dan Peningkatan Kapasitas Kader Stunting

Saat kegiatan penyegaran dan peningkatan kapasitas kader stunting berlangsung, para peserta terlihat antusias menyimak dan terjadinya komunikasi dua arah yang interaktif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan saat kegiatan berlangsung.

Sosialisasi Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Kegiatan ini dilakukan di Aula Puskesmas Pal Lima dengan sasaran adalah Kader Stunting dan Ibu yang memiliki Balita. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat aplikasi yang dapat membantu masyarakat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Masyarakat yang pada umumnya sudah sangat mengenai digitalisasi melalui android. Aplikasi pemantauan tumbuh kembang balita akan membantu masyarakat untuk mengetahui seorang anak beresiko mengalami stunting atau tidak, selain itu juga membantu masyarakat untuk menghitung kecukupan kalori dalam mempersiapkan makanan untuk anak, dan beberapa fungsi lain mengenai gizi masyarakat. Selain itu aplikasi ini juga akan membantu pelayanan Kesehatan dalam mengetahui rumah tangga yang terdapat resiko stunting pada anaknya. Berikut ini dokumentasi kegiatan aplikasi BUSAKIE.



Gambar 3. Sosialisasi Aplikasi BUSAKIE

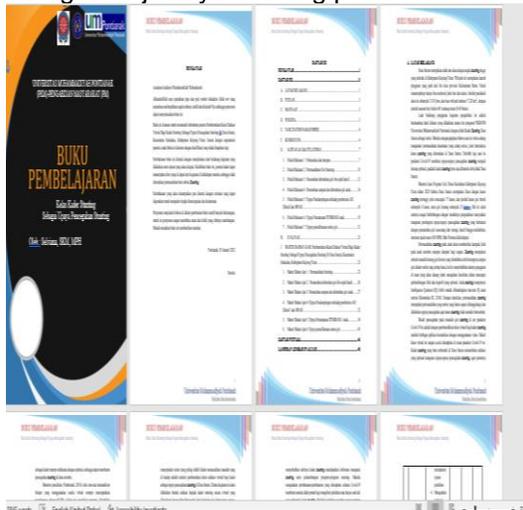
Aplikasi BUSAKIE yang diperkenalkan tim pengabdian kepada kader stunting sangat membantu para kader dalam menentukan status risiko stunting pada anak yang dapat digunakan sebagai deteksi dini, sehingga dapat mencegah kejadian stunting sedini mungkin. Deteksi dini yang dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan sangat efektif dalam pencegahan stunting (Mitra *et al.*, 2022). Masa ini dapat digunakan untuk meningkatkan asupan makanan bergizi (Aramico *et al.*, 2020)(Soofi *et al.*, 2022). Aplikasi BUSAKIE sangat mempermudah kader dalam mendeteksi hasil pengukuran panjang badan anak. Selain itu, terdapat juga materi edukasi pencegahan stunting dan pengolahan MP ASI pencegah stunting sehingga dapat membantu kader dalam memberikan edukasi pada ibu yang memiliki bayi atau anak. Adapun tampilan aplikasi BUSAKIE dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Aplikasi BUSAKIE

Sosialisasi Buku Saku Stunting Bagi kader

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020). Keadaan balita dengan postur tubuh yang pendek dapat disebabkan oleh adanya masalah dengan kelenjar endokrin dan anemia (Agustina, Mandala and Sahara, 2020) yang dialami akibat kondisi ibu saat hamil mengalami anemia yang menyebabkan bayi kekurangan nutrisi sehingga lahir dengan berat badan rendah atau *premature* (Ramdhani, Handayani and Setiawan, 2020). Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek/ *severely stunted*) (Rahmadhita, 2020). Kegiatan ini adalah memperkenalkan kepada kader stunting mengenai Buku Saku Stunting yang telah memiliki ISBN. Berbagai informasi mengenai stunting dan gizi masyarakat tertuang dalam buku saku stunting ini. Dengan adanya buku saku stunting ini diharapkan agar semua masyarakat terutama para ibu dan remaja dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai stunting dan pencegahannya, sehingga diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mencegah terjadinya stunting pada anak-anak.



Gambar 5. Buku MP ASI

Pelatihan Pengolahan Makanan Pendamping ASI

Bayi (usia 0-11 bulan) merupakan periode emas sekaligus periode kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan. Apabila janin dalam kandungan mendapatkan gizi yang cukup, maka ketika lahir berat dan panjang badannya akan normal dan untuk mempertahankan hal tersebut, maka cara yang efektif adalah dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak usia 6 bulan dan dilanjutkan ASI sampai usia 2 tahun (Mufida, Widyaningsih and Maligan, 2015).

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan buku MP-ASI kepada kader yang memudahkan bagi kader dalam mempraktekan dan mengedukasi para ibu yang memiliki balita dalam pengolahan MP ASI bergizi. Berikut ini gambar buku MP-ASI yang diberikan pada kader stunting.



Gambar 6. Buku Saku Stunting

MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhannya (Lestiarini and Sulistyorini, 2020). Pemberian MPASI bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, MPASI juga membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan. MPASI rumahan adalah makanan yang dibuat dari bahan-bahan alami dan mudah dibuat sendiri di rumah. (Marsia et al., 2023). Masalah gangguan pertumbuhan pada anak balita di Indonesia berkaitan dengan banyaknya bayi yang sudah diberi makanan pendamping ASI (MPASI) sejak usia ≤ 1 bulan.

Pemberian MPASI pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko gangguan

pencernaan dan infeksi karena kontaminasi oleh mikroba seperti sakit perut, sembelit (susah buang air besar), dan alergi (Rosnah, Kristiani and Pamungkasiwi, 2016). Kegiatan ini penting dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita mengenai pengolahan makanan pendamping ASI sebagai upaya peningkatan gizi balita. Ibu diberikan modul pengolahan MP ASI dan dilatih dalam mengolah makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang banyak tersedia di wilayah tersebut. Pelatihan pengolahan Makanan Pendamping ASI ini melibatkan kader posyandu, ibu balita dan ibu PKK. Berikut ini dokumentasi kegiatan pengolahan makanan pendamping ASI pada kader.



Gambar 8. Peralatan Packing Produk

Pelatihan teknologi *Packing* Produk dan Pemasaran online

Kegiatan ini dipilih untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kelompok UKM yang ada di kelurahan Pal Lima dalam membuat kemasan (*packing*) terhadap produk yang dihasilkan. Karena selama ini produk seperti keripik, dodol dan kue di bungkus dengan sangat sederhana dengan kantong plastik dan tanpa merk. Selain itu pemasaran produk selama ini hanya dititipkan di warung. Padahal di era digitalisasi ini dapat dikembangkan pemasaran secara online untuk memperluas pemasaran. Dalam kegiatan ini diajarkan kepada UKM cara melakukan pengemasan yang baik dan menarik, serta cara mengajukan PIRT untuk menjamin legalitas dari produk yang dihasilkan, sehingga dapat mempertinggi nilai jual produk. Berikut ini adalah dokumentasi peralatan *packing product* yang diberikan oleh Tim Pengabdian kepada mitra.

Selain itu masyarakat sekitar juga diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara memvariasikan hasil olahan, misalnya mengkreasikan kripik, taro tela dan dodol menjadi berbagai aneka rasa, seperti rasa keju, barbeque, coklat, nanas, balado, jagung bakar, dan lain-lain. Untuk hal pemasaran, kelompok UKM juga diajarkan cara memasarkan produk secara online, baik melalui media social, online shop maupun *website*. Berikut ini dokumentasi saat kegiatan pelatihan *packing product* dan pemasaran online.



Gambar 7. Praktek Pengolahan MP ASI



Gambar 8. Produk Olahan MP ASI



Gambar 9. Pelatihan Packing Produk dan Pemasaran Online

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kapasitas kader stunting sebesar 31,35%, terlaksananya sosialisasi aplikasi BUSAKIE, pelatihan dan praktek pembuatan MP ASI, dan Pelatihan packing produk dan pemasaran online pada kelompok UKM. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat mengoptimalkan peran kader stunting dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di wilayah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Mandala, Z. and Sahara, R. (2020) 'Hubungan Kadar Serum Feritin Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Talasemia β Mayor', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 265–270. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.263.
- Aramico, B. et al. (2020) 'The Effectiveness of the Information, Communication, and Education Model for Balance Diet and Against Stunting in the First 1000 Days of Life: A Literature Review', *Open Access Maced J Med Sci*, 8, pp. 226–233.
- Hudayana, B. et al. (2019) 'Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul', *Bakti Budaya*, 2(2), p. 3. doi: 10.22146/bb.50890.
- Lestiarini, S. and Sulistyorini, Y. (2020) 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 1. doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11.
- Marsia, W. F. et al. (2023) 'Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MPASI dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa

Manuru', *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1).

- Mitra et al. (2022) *Etunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Edited by Mitra. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mufida, L., Widyarningsih, T. D. and Maligan, J. M. (2015) 'Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan: Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months: A Review', *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), pp. 1646–1651.
- Paul, R. (2006) 'Participatory Rural Appraisal (PRA) Manual', *Fao*, p. 56.
- Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Ramadhan, K., Entoh, C. and Nurfatimah, N. (2022) 'Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa', *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), pp. 53–61.
- Ramdhani, A., Handayani, H. and Setiawan, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting', *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, pp. 28–35.
- Rosnah, R., Kristiani, K. and Pamungkasiwi, E. P. (2016) 'Faktor pada perilaku Ibu dalam pemberian MPASI anak 6–24 bulan di Puskesmas Perumnas, Kendari', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(1), p. 51. doi: 10.21927/ijnd.2013.1(1).51-57.
- Selviana, S., Suwarni, L. and Mawarni, H. G. B. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Remaja Masjid', *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), pp. 1687–1691.
- Simbolon, D. et al. (2022) 'Peningkatan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Baduta Berisiko Stunting melalui Pemberdayaan Kader', *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, pp. 421–431.
- Soofi, S. B. et al. (2022) 'Effectiveness of nutritional supplementation during the first 1000-days of life to reduce child undernutrition: A cluster randomized controlled trial in Pakistan', *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 4.
- Suwarni, L. et al. (2020) 'Pendampingan dan

- Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), pp. 249–255.
- Suwarni, L. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Kampung Binaan Nasyiatul Aisyiyah Kota Pontianak Menuju Kampung Tangguh dan Sehat', *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), pp. 10–16.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A. and Parahita, I. G. (2022) 'Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader : Systematic Literature Review', *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), pp. 66–73.